

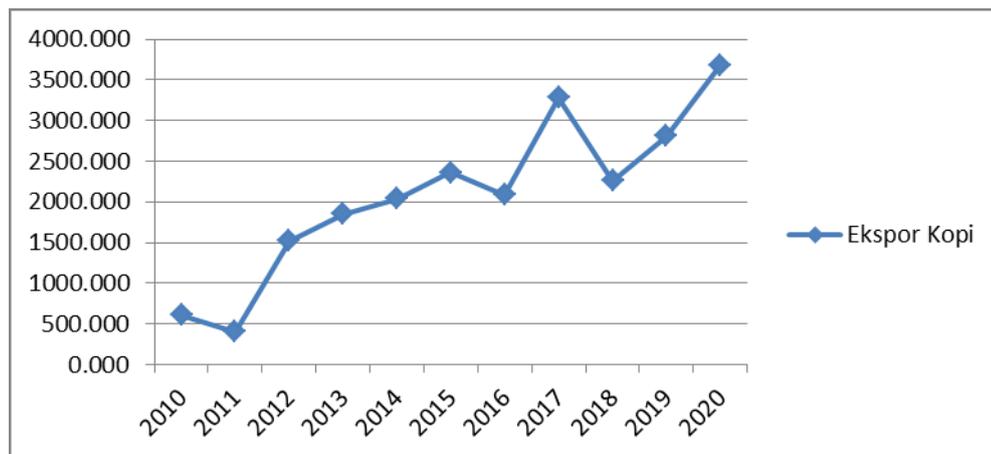
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka kecil, artinya terdapat perdagangan internasional yaitu melakukan ekspor tetapi bukan sebagai pembuat harga (price maker) sehingga tidak terlepas dari perdagangan luar negeri. Negara yang melakukan perdagangan luar negeri dapat meningkatkan pendapatannya dengan mengekspor bahan baku mentah, barang setengah jadi, maupun barang yang sudah jadi atau langsung pakai. Didalam peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan dengan berbagai strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa. (Rexsi Nopriyandi, Haryadi, 2017)

Seiring dengan perkembangan globalisasi, kegiatan ekspor menjadi semakin penting karena merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Kegiatan ekspor impor merupakan salah satu indikator ekonomi Indonesia). Pada dasarnya, persaingan yang terjadi dalam perdagangan global yang ditunjukkan dengan adanya fluktuasi nilai ekspor tidak dapat dipisahkan dari kosep keunggulan komparatif dan kompetitif (Baroh, Hanani, Setiawan, & Koestiono, 2014). Pertambangan dan pertanian adalah dua sumber daya yang paling banyak diekspor (Tambunan, 2001). Sektor pertanian memiliki peranan strategis bagi negara agraris seperti Indonesia dimana subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi tinggi dalam sektor pertanian (Alexander, 2019). Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama

dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa Negara. Meskipun demikian, komoditas kopi sering kali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia.



Gambar 1. 1 Grafik Volume Ekspor Kopi, 2010-2020
Sumber: FAOSTAT, 2020

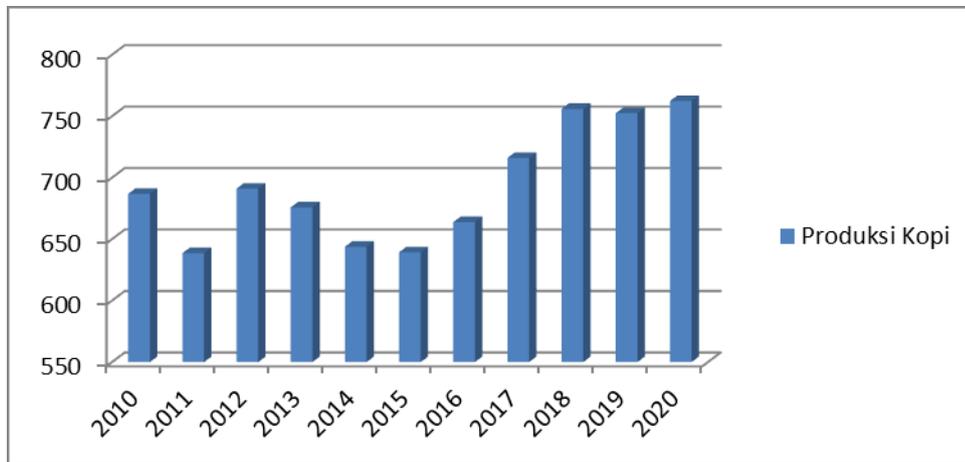
Volume ekspor kopi sepuluh tahun terakhir cenderung berfluktuasi, berkisar antara (-) 40,15 persen sampai dengan 12,82 persen. Rosiana, Nurmalina, Winandi, & Rifin, 2017), menambahkan bahwa fluktuasi volume ekspor kopi di beberapa negara eksportir utama pada 15 tahun terakhir diduga akan berdampak pada posisi suatu negara dalam menghadapi kompetisi dengan negara eksportir lainnya. Terlebih lagi, saat ini persaingan dalam memperebutkan pasar tidak hanya sebatas bagaimana suatu negara produsen kopi bersaing dalam meningkatkan kuantitas/ volume ekspor di pasar global, tetapi juga dihadapkan pada berkembangnya orientasi konsumen yang mengarah pada keberlanjutan lingkungan (Oktaviana dkk, 2017).

Ekspor Kopi alam Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa. Pada tahun 2020, lima besar negara pengimpor Kopi alam Indonesia adalah United States, Malaysia, Japan, Egypt, dan Germany Fed Ref.

Kopi yang diekspor dari Indonesia yaitu dalam bentuk biji (*green bean*) sebesar 97,1 persen dan sisanya dalam bentuk olahan (*roasted* dan bubuk) sebanyak 2,9 persen. Sebagian besar kopi yang diekspor dari Indonesia yaitu jenis kopi robusta sebesar 76,7 persen sedangkan jenis kopi arabika sebesar 23,3 persen. Produksi kopi dunia sebagian besar dihasilkan oleh negara Brazil, Vietnam, Colombia dan Indonesia. Dari ke empat negara eksportir utama tersebut kontribusi Indonesia adalah yang paling rendah.

Perkebunan kopi di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Kondisi perkebunan kopi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, perubahan keadaan cuaca sangat besar pengaruhnya terhadap hasil perkebunan kopi di Indonesia. Perkebunan kopi cenderung tergantung pada cuaca yang tidak panas, karena perkebunan kopi sebagian besar berada pada daerah dataran tinggi. Dengan kondisi lahan perkebunan yang baik, maka akan dapat meningkatkan hasil perkebunan kopi di Indonesia. Dengan meningkatnya hasil perkebunan kopi, maka akan dapat meningkatkan volume ekspor kopi di Indonesia, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume

ekspor kopi di Indonesia, diantaranya jumlah produksi kopi, luas lahan perkebunan kopi di Indonesia, dan nilai tukar (kurs).



Gambar 1. 2 Produksi Kopi Indonesia 2011-2020

Sumber: Buku Statistik Perkebunan Kopi Indonesia,2020

Produksi kopi dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi.. Semakin banyaknya produksi kopi dalam negeri yang diiringi dengan kualitas yang baik maka akan dapat meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke negara-negara pengimpor kopi di pasar Internasional. Namun tinggi atau rendahnya produksi kopi Indonesia juga dipengaruhi oleh seberapa besarnya luas lahan perkebunan kopi yang ada di Indonesia.

Permasalahan lain adalah rendahnya produktivitas kopi Indonesia dan sebesar 65 persen ekspor kopi Indonesia tergolong pada Grade IV ke atas, termasuk pada kopi mutu rendah yang terkena larangan ekspor. Dari sisi kebijakan perdagangan internasional, masing-masing negara importir menerapkan kebijakan tarif yang berbeda-beda dan penerapan kebijakan non tarif diberlakukan pada masing-masing negara importir yaitu Amerika Serikat, Jepang dan Jerman. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga perlu mengetahui bagaimana kondisi persaingan ekspor kopi Indonesia dengan negara eksportir utama dunia lainnya di

negara importir utama dunia serta pengaruh kebijakan non tarif yang diberlakukan di negara importir utama dunia, selanjutnya bagaimana posisi daya saing serta upaya melakukan perbaikan daya saing dan kinerja perdagangan kopi Indonesia di pasar internasional.

Kinerja ekspor yang fluktuatif ini menunjukkan adanya kendala dalam daya saing kopi Indonesia di pasar internasional (Badan Pusat Statistik, 2019). Menurut Alexander, 2019 bahwa kinerja ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi yang dinamis (naik turun). Kinerja ekspor kopi yang meningkat diharapkan berdampak ganda pada produksi/produktivitas kopi di tingkat petani. Kenaikan produksi dan produktivitas kopi juga diharapkan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan volume ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi dipasar internasional.

Pentingnya daya saing yaitu untuk mempertahankan posisi pasar internasional. Sehingga peneliti mengambil judul "**Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional**" yang akan membahas mengenai tingkat daya saing ekspor kopi Indonesia dilihat dari posisi Indonesia sebagai negara spesialisasi eksportir kopi dan faktor-faktor yang menyebabkan volume ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi dipasar internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan antara lain adalah:

1. Bagaimana perkembangan produksi dan ekspor kopi Indonesia?
2. Bagaimana posisi negara Indonesia dalam daya saing ekspor di pasar Internasional?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor Kopi Indonesia mengalami fluktuasi di pasar Internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan produksi dan ekspor kopi Indonesia .
2. Mengetahui posisi negara Indonesia dalam daya saing ekspor kopi di pasar Internasional.
3. Menganalisis faktor penyebab volume ekspor kopi mengalami fluktuasi di pasar Internasional

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan proposal skripsi ini, antara lain :

1. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi pemerintah, diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan mengenai ekspor kopi.

3. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan yang berkaitan dengan ekspor kopi.